

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi disusun oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk menyediakan informasi mengenai aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode akuntansi.

Informasi akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan investasi di pasar modal. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi, informasi tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan pada periode laporan keuangan tersebut. *Statement of The Accounting Principle Board* No. 4 menyatakan bahwa :  
"Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan" (Baridwan, 1999).

Dalam melakukan investasi, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang utama untuk penilaian prospek investasi. Dari laporan keuangan tersebut para investor dapat memahami kondisi emiten, dan para kreditur dapat memahami kondisi debitur. Kualitas informasi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh akurasi dan kelengkapannya, yang antara lain informasi tersebut harus bersifat

transparan dalam mengungkapkan fakta, sehingga pemakai informasi keuangan dapat memahami dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat.

### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak *internal* dan pihak *eksternal* perusahaan. Berikut ini beberapa keterangan pengertian mengenai laporan keuangan :

Menurut Harnanto (1984)

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca (2) perhitungan rugi-laba dan laba yang ditahan (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan laporan keuangan.”

Menurut IAI dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002:2)

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan itu sendiri dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan. Oleh karena itu, tujuan laporan keuangan pada prinsipnya sama dengan tujuan pelaporan keuangan.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Standar Akuntansi Indonesia dalam (Harahap, 2001:67)

merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1

*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor dan pengguna lainnya yang potensial dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden maupun pembayaran bunga dan pendapatan dari perusahaan.

2. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal) dan dampak atas transaksi.
3. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditur sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.3. Komponen Laporan Keuangan**

#### **1. Neraca**

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu atau *a moment of time* (Harahap, 2001:205-206). Neraca menyediakan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang khusus, dengan menggambarkan aktiva yang dimiliki, kewajiban atau hutang dan jumlah modal. Neraca bersifat statis, dalam arti mencerminkan kondisi pada tanggal pembuatannya dan juga bersifat kumulatif, dalam arti menyajikan pengaruh semua keputusan serta transaksi yang telah terjadi dan telah dipertanggungjawabkan sampai dengan tanggal pembuatan neraca. Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas perkiraannya.

#### **2. Laporan Laba-Rugi**

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode

tertentu. Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu (Harahap, 2001:223). Laba terjadi apabila pendapatan dalam suatu periode melampaui biaya-biaya yang bersangkutan. Sebaliknya suatu kerugian timbul, apabila pendapatan dalam suatu periode ternyata lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya yang bersangkutan (Harnanto, 1988). Laporan laba rugi merupakan salah satu tambahan yang penting bagi neraca dalam menjelaskan komponen utama yang mengubah modal pemilik dan juga menyediakan informasi penting penilaian kinerja perusahaan.

### 3. Laporan Arus Kas

PSAK No.2 (Harahap, 2001:243) menyebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan arus masuk kas (*cash inflow*) dan arus keluar kas (*cash outflow*) dari sebuah entitas selama periode tertentu. Laporan ini mencerminkan keputusan tentang sumber dan penggunaan dana, yaitu (1) komitmen dana untuk investasi dalam aktiva atau untuk membayar kembali kewajiban, atau (2) meningkatkan dana melalui pinjaman tambahan atau dengan mengurangi investasi aktiva.

### 4. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan suatu analisis tentang perubahan utama perkiraan modal pemilik atau kekayaan bersih selama suatu periode tertentu. Salah satu perubahan itu adalah laba atau rugi dalam suatu periode, seperti yang dilihat pada laporan laba rugi yang akan mempengaruhi tingkat ekuitas pemilik (pemegang saham).

## **2.2. Sumber-Sumber Dana Perusahaan Menurut Asalnya**

Dalam mengambil keputusan penggunaan sumber dana, perusahaan harus memperhatikan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang digunakan. Menurut Riyanto (1995), sumber dana perusahaan ditinjau dari asalnya dapat dibedakan dalam sumber intern (*internal sources*) dan sumber ekstern (*external sources*).

### **1. Sumber Intern**

Dana perusahaan yang berasal dari sumber intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Adapun yang termasuk sumber intern adalah keuntungan yang ditahan dalam perusahaan.

### **2. Sumber Ekstern**

Selain dana intern, perusahaan juga mempunyai dana ekstern. Dana perusahaan yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari luar perusahaan, yakni dana yang berasal dari para kreditur dan dana yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Dana yang berasal dari para kreditur merupakan utang bagi

perusahaan yang bersangkutan. Dana dari para kreditur ini biasa sering disebut “Modal Asing” dan dana dari pemilik perusahaan biasa disebut “Modal Sendiri”.

### 2.3. Pengertian *Leverage*

Masalah *leverage* merupakan salah satu masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya dalam penggunaan rasio hutang akan mempengaruhi efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio hutang yang buruk, dimana mempunyai hutang yang sangat besar pada kondisi yang tidak tepat akan memberikan beban berat kepada perusahaan. Konsep penting *leverage* adalah masalah sumber dan penggunaan dana. Dana dapat dipenuhi dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern* perusahaan. Dana tersebut kemudian dialokasikan untuk membiayai aktivitas-aktivitas perusahaan.

Pada hakikatnya, pemenuhan dan pengalokasian dana menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam perusahaan. Keseimbangan finansial disini adalah keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Penyusunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan, sedangkan pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur keuangan (Struktur Pendanaan) (Riyanto, 1995).

Struktur pendanaan dalam penelitian ini menggunakan *leverage* (rasio hutang). *Leverage* menunjukkan bagian modal non ekuitas yang digunakan untuk

membayai aktiva perusahaan. Dengan kata lain, *leverage* menunjukkan proporsi aktiva perusahaan yang didanai oleh pihak selain pemegang saham (*shareholder*). Ukuran *leverage* yang akan digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas/modal sendiri.

*Leverage* merupakan salah satu keputusan penting dari manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penggunaan *Leverage* atau ratio hutang dibenarkan jika secara financial penambahan modal tersebut dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Namun risiko berhutang adalah, saat usaha tidak dapat menghasilkan keuntungan yang dapat melebihi biaya bunga. Bila ini terjadi maka usaha kita beserta assetnya dapat disita oleh pihak yang memberikan hutang. Semakin besar perbandingan hutang dengan modal sendiri, maka tingkat *leverage* akan semakin tinggi.

#### **2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Leverage***

Menurut Weston dan Copeland (Masidonda, et.al 2001) Faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen dan sikap pemberi pinjaman. Weston dan Brigham (Masidonda, et.al 2001) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi *leverage* yaitu pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, struktur saingan, struktur aktiva dan sikap manajemen.

Selain itu Agus (Masidonda, et.al 2001) mengemukakan variabel yang mempengaruhi *leverage* perusahaan adalah ukuran perusahaan, kelas industri,



risiko bisnis dan kebijakan dividen. Berikut akan dijelaskan variabel yang akan penulis gunakan yang merupakan gabungan dari pendapat diatas, yaitu :

### **1. Struktur Aktiva**

Struktur aktiva menggambarkan komposisi dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap *leverage* atau rasio hutang perusahaan. Weston dan Brigham (1994) dalam (Masidonda, et.al. 2001) mengemukakan bahwa apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk menggunakan jumlah hutang yang lebih besar. Para kreditur akan memperhatikan hal ini, karena pinjaman yang diberikan kepada perusahaan yang membutuhkan dana (debitur) akan terjamin jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar.

### **2. Pertumbuhan Penjualan**

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil bahkan meningkat disertai laba yang meningkat akan lebih mudah memperoleh pinjaman (hutang) dengan memikul biaya tagihan tetapnya yang tinggi, jika dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil bahkan cenderung menurun. Dengan tingkat pertumbuhan yang stabil disertai peningkatan laba perusahaan akan lebih mudah membayar hutangnya dibandingkan dengan perusahaan lain dengan tingkat pertumbuhan

penjualan yang tidak stabil. Dengan penggunaan hutang yang besar dapat meningkatkan kekayaan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi kemakmuran pemilik. Tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Jika penjualan dan laba meningkat per tahun, maka pembiayaan dengan hutang dan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham.

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferri dan Jones, 1979) didalam (Masidonda, et.al 2001). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva yang dimiliki perusahaan. Napa dan Mulyadi (1996) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage* dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, cenderung menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar.

### 4. Laba Ditahan

Laba ditahan (*retained earning*) adalah pendapatan yang didapatkan dari operasional perusahaan yang tidak dibagikan kepada

pemegang saham dan biasanya pendapatan ini digunakan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Semakin tinggi tingkat deviden yang dibayarkan, berarti semakin kecil laba yang dapat ditahan, sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) perusahaan. Tetapi jika perusahaan menahan sebagian besar pendapatannya dalam perusahaan, berarti bagian pendapatan yang tersedia untuk dibayarkan sebagai deviden akan semakin kecil (Riyanto, 1995). Semakin besar keuntungan yang ditahan perusahaan berarti akan memberbesar modal sendiri yang berasal dari intern perusahaan, sehingga akan mengurangi penggunaan utang dan akan menurunkan tingkat *leverage* perusahaan.

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Struktur pendanaan pada penelitian terdahulu dilihat dari tingkat *leverage*. Berikut ini akan dijelaskan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yang akan diringkas dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.  
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian (diteliti oleh)	Sampel penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	"Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di BEJ" (Peri Pahrizal, 2003)	Sampel yang diambil sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode 1999-2000	Variabel dependennya adalah struktur pendanaan, Variabel independennya yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, beban pajak, laba ditahan dan profitabilitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, beban pajak, laba ditahan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur pendanaan.</li> <li>2. pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur pendanaan. Sedangkan struktur aktiva, beban pajak, laba ditahan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan.</li> </ol>
2.	"Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan dan pengaruhnya bersama beban bunga dan <i>return on assets</i> terhadap rentabilitas modal sendiri" (Jalelani La Masidonda, Ghozail Maski dan M.S. Idrus, 2001)	Sampel yang diambil sebanyak 23 industri makanan dan minuman yang <i>go public</i> di BEJ untuk periode 1993-1997	Variabel dependen yang pertama adalah struktur pendanaan, dengan variabel independennya yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, beban pajak dan laba ditahan.  Untuk variabel dependen yang kedua adalah rentabilitas modal sendiri, dengan variabel independennya yaitu struktur pendanaan, beban bunga dan <i>return on assets</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, beban pajak dan laba ditahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur pendanaan.</li> <li>2. struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur pendanaan sedangkan beban pajak dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan</li> <li>3. struktur pendanaan, beban bunga dan <i>return on asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.</li> <li>4. struktur pendanaan dan <i>return on asset</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.</li> </ol>

NO	Judul Penelitian (diteliti oleh)	Sampel penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
3.	"Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan dan pengaruhnya bersama <i>return on asset</i> terhadap rentabilitas modal sendiri" (Rinawan, 2003).	Sampel yang diambil sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang listing di BEJ untuk periode 1993-2000.	<p>Variabel dependen yang pertama adalah struktur pendanaan, dengan variabel independennya yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, beban pajak dan laba ditahan.</p> <p>Untuk variabel dependen yang kedua adalah rentabilitas modal sendiri, dengan variabel independennya yaitu struktur pendanaan dan <i>return on asset</i></p>	<p><b>Hasil penelitian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, beban pajak dan laba ditahan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur pendanaan.</li> <li>2. Pertumbuhan penjualan secara individu berpengaruh signifikan terhadap struktur pendanaan sedangkan keempat variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan</li> <li>3. Struktur pendanaan dan <i>return on asset</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.</li> <li>4. <i>Return on asset</i> secara individu berpengaruh signifikan dan dominan terhadap rentabilitas modal sendiri.</li> </ol>

## 2.6. Pengembangan Hipotesis

Weston dan Brigham (1994) dalam (Masidonda, et.al. 2001) mengemukakan bahwa apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk menggunakan jumlah hutang yang lebih besar untuk membiayai aktivitasnya. Para kreditur akan memperhatikan hal ini, karena pinjaman yang diberikan kepada perusahaan yang membutuhkan dana (debitur) akan terjamin jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar akibatnya akan meningkatkan *leverage* perusahaan.

**H1 : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap *Leverage* Perusahaan.**

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil bahkan meningkat disertai laba yang meningkat akan lebih mudah memperoleh pinjaman (hutang) dengan memikul biaya tagihan tetapnya yang tinggi, jika dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Dengan tingkat pertumbuhan yang stabil disertai peningkatan laba perusahaan akan lebih mudah membayar hutangnya dibandingkan dengan perusahaan lain dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tidak stabil bahkan cenderung menurun. Dari teori diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Leverage* Perusahaan.**

Napa dan Mulyadi (1996) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage* dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka kemampuan untuk menggunakan jumlah pinjaman akan lebih besar. Para kreditur juga lebih tertarik menginvestasikan uangnya pada perusahaan besar dari pada perusahaan kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Leverage* perusahaan.**

Laba ditahan merupakan salah satu sumber dalam pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan menahan sebagian besar pendapatannya dalam perusahaan, berarti bagian pendapatan yang tersedia untuk dibayarkan sebagai deviden akan semakin kecil (Riyanto, 1995). Semakin tinggi prosentase bagian laba yang ditetapkan untuk membayar deviden, semakin kecil bagian laba (dana) untuk ditanamkan kembali dalam perusahaan.

Semakin besar keuntungan yang ditahan perusahaan berarti akan memberbesar modal sendiri yang berasal dari dana intern perusahaan, sehingga akan mengurangi penggunaan utang dan akan menurunkan tingkat *leverage* perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Laba Ditahan berpengaruh negatif terhadap *Leverage* perusahaan.**